

Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah terhadap Kesejahteraan Guru dan Kemajuan Lembaga PAUD di Desa Cangkuang Kulon

¹Nurleni*

Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

Email: noeyleni@gmail.com

²Tepi Mulyaniapi

Institut Agama Islam Persis Bandung

Email: mulyaniapi.tepi@gmail.com

³Anwarruddin

Institut Agama Islam Persis Bandung

Email: anwarruddin13885@gmail.com

Correspondence: latifahsopiani03@gmail.com

Received: 20-09-2025

Revised: 20-10-2025

Accepted: 29-12-2025

Published: 31-12-2025

Abstract: This study aims to analyze the influence of early childhood education (ECE) principals' performance on teacher well-being and institutional development in Cangkuang Kulon Village, Dayeuhkolot District, Bandung Regency. The research employed a quantitative approach with a total sampling technique involving 54 teachers from 23 ECE institutions. The research instrument consisted of a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis included validity testing, reliability testing, normality testing, and t-tests to examine the influence among variables. The results show that the performance of ECE principals in Cangkuang Kulon Village falls into the high category (74.1%). ECE teachers demonstrated a good level of well-being (64.8%), while the development of ECE institutions also fell into the high category (59.3%). However, the t-test results indicate that the principal's performance does not have a significant effect on teacher well-being ($\text{sig. } 0.322 > 0.05$), but it does have a significant effect on the development of early childhood education (ECE) institutions ($\text{sig. } 0.027 < 0.05$). These findings suggest that improvements in principal performance primarily influence institutional aspects, such as the quality of learning services and the availability of facilities and infrastructure, but do not directly affect teacher well-being. This study underscores the importance of strengthening principals' leadership capacity as a strategic factor in driving the advancement of ECE institutions.

Keywords: rincipal performance, teacher well-being, the development of early childhood education (ECE) institutions

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja kepala sekolah PAUD terhadap kesejahteraan guru dan kemajuan lembaga PAUD di Desa Cangkuang Kulon, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik total sampling, melibatkan 54 guru dari 23 lembaga PAUD. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta uji t untuk melihat pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah PAUD di Desa Cangkuang Kulon berada pada kategori tinggi (74,1%). Guru PAUD menunjukkan tingkat kesejahteraan yang baik (64,8%), sedangkan kemajuan lembaga PAUD berada pada kategori tinggi (59,3%). Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan guru ($\text{sig. } 0,322 > 0,05$), namun berpengaruh signifikan terhadap kemajuan lembaga

PAUD (*sig.* 0,027 < 0,05). *Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah terutama berdampak pada aspek kelembagaan, seperti kualitas layanan pembelajaran dan sarana prasarana, tetapi belum secara langsung memengaruhi kesejahteraan guru. Studi ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor strategis dalam mendorong kemajuan lembaga PAUD.*

Kata Kunci: *kinerja kepala sekolah, kesejahteraan guru, kemajuan lembaga PAUD*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi awal yang menentukan arah perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa usia 0–6 tahun, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*), yaitu periode ketika pertumbuhan fisik, sosial emosional, dan kognitif berkembang secara pesat serta membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Suyadi & Ulfah, 2017). Pada konteks ini, keberhasilan penyelenggaraan PAUD tidak dapat dilepaskan dari kontribusi berbagai komponen pendidikan yang bekerja secara selaras untuk mencapai tujuan institusi.

Salah satu komponen penting dalam pengelolaan PAUD adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peran strategis dalam memastikan proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, penyediaan sarana prasarana, serta hubungan dengan masyarakat berjalan secara optimal. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 menegaskan bahwa kepala PAUD wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi manajerial, kepribadian, supervisi, dan kewirausahaan. Kinerja kepala sekolah yang baik diharapkan mampu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mengembangkan mutu lembaga PAUD secara berkelanjutan (Mulyasa, 2012).

Guru PAUD sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran juga memerlukan dukungan kesejahteraan yang memadai, baik secara material maupun psikologis. Kesejahteraan guru berpengaruh terhadap motivasi kerja, kepuasan, dan kualitas interaksi mereka dengan peserta didik (Sodikin, 2024). Guru yang sejahtera akan menunjukkan sikap positif seperti kesabaran, ketulusan, dan komitmen dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kesejahteraan guru dalam lingkungan PAUD.

Selain kesejahteraan guru, kemajuan lembaga PAUD juga sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Kemajuan lembaga mencakup terpenuhinya standar nasional PAUD, peningkatan kualitas program pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Kepala sekolah yang kompeten mampu memimpin proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan sehingga lembaga dapat berkembang sesuai kebutuhan perkembangan anak dan tuntutan masyarakat.

Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kepala PAUD yang belum sepenuhnya memenuhi kompetensi dan standar yang diatur pemerintah. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses peningkatan kesejahteraan guru serta pengembangan lembaga PAUD secara optimal. Fenomena ini turut terlihat di Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, sehingga penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kinerja kepala PAUD berpengaruh terhadap kesejahteraan guru dan kemajuan lembaga PAUD di wilayah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kinerja kepala sekolah PAUD di Desa Cangkuang Kulon, (2) tingkat kesejahteraan guru PAUD di wilayah tersebut, (3) tingkat kemajuan lembaga PAUD, serta (4) pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru dan kemajuan lembaga PAUD.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen PAUD, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Kinerja kepala sekolah merupakan kemampuan profesional dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan, manajerial, supervisi akademik, serta pembangunan iklim sekolah yang kondusif. Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah PAUD harus memenuhi empat kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, dan (4) kompetensi supervisi. Kinerja kepala sekolah yang baik mencerminkan kemampuan dalam mengelola satuan pendidikan, merumuskan kebijakan, mengembangkan sumber daya manusia, dan menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan (Mulyasa, 2020).

Menurut Wahyudi (2024), kinerja kepala sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola program, memotivasi guru, menyediakan sarana pembelajaran, serta melakukan evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks PAUD, kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman, ramah anak, dan kaya stimulasi untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Kemajuan lembaga PAUD dapat diukur melalui kemampuan lembaga memenuhi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNPAUD) sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Indikator kemajuan meliputi: Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, Pengelolaan program pembelajaran yang sesuai perkembangan anak, Kualitas tenaga pendidik Partisipasi orang tua dan masyarakat (Suyadi & Ulfah, 2017). Menurut Nugraha, dkk (2025), lembaga PAUD yang maju memiliki tata kelola manajerial yang baik, mutu layanan yang konsisten, monitoring evaluasi yang terstruktur, serta pencapaian perkembangan anak yang optimal.

Kinerja kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memengaruhi iklim kerja guru, hubungan sosial, pembagian tugas, sistem penghargaan, dan stabilitas emosional guru. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi guru, menciptakan budaya kerja positif, serta memberikan dukungan emosional dan profesional (Riyadi, 2025). Penelitian Safitri (2020) menemukan bahwa kinerja kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan guru melalui tiga mekanisme; dukungan organisasi, supervisi akademik, serta penghargaan terhadap kinerja guru. Namun demikian, beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dapat tidak signifikan apabila kesejahteraan guru lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ekonomi, kondisi keluarga, dan status kepegawaian (Elvi, 2025).

Kemajuan sebuah lembaga sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya, mengembangkan kurikulum, dan melakukan inovasi program pembelajaran akan mendorong peningkatan mutu lembaga PAUD (Kartika, 2020). Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan bahwa kemajuan lembaga PAUD juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dukungan masyarakat, komitmen guru, dan ketersediaan anggaran. Jika variabel-variabel tersebut kuat, kinerja kepala sekolah mungkin tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Metode *ex post facto* dipilih karena peneliti menelaah hubungan dan pengaruh antara variabel tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap subjek penelitian. Dengan kata lain, variabel penelitian telah terjadi secara alami dan peneliti hanya mengungkap hubungan sebab-akibat berdasarkan kondisi faktual di lapangan (Cresweell & Creswell, 2018). Pendekatan ini relevan digunakan untuk meneliti pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru dan kemajuan lembaga PAUD karena kedua variabel tersebut telah terbentuk sebelum penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Desa Cangkuang Kulon, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, yang berjumlah 54 guru dari 23 lembaga PAUD. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan adalah 54 responden.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel: Kinerja Kepala Sekolah (X) Kesejahteraan Guru PAUD (Y1), dan Kemajuan Lembaga PAUD (Y2). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur (skala Likert) yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan. Skala Likert empat poin digunakan untuk mengukur respons guru, dengan kategori: (1) kadang-kadang, (2) cukup, (3) sering, (4) selalu. Kuesioner ini divalidasi melalui uji validitas isi (*expert judgment*) oleh dua ahli PAUD dan diuji secara empiris menggunakan korelasi Product Moment. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,266), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach, menghasilkan nilai 0,956, yang menunjukkan bahwa instrumen sangat reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov–Smirnov untuk memastikan distribusi data variabel residual bersifat normal. Uji Validitas dan Reliabilitas

untuk menguji kelayakan instrumen. Uji Hipotesis (Uji t Parsial) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y_1 dan Y_2 . Analisis Regresi Sederhana untuk melihat arah dan kekuatan hubungan variabel. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan software SPSS versi 29 sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat dan objektif.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh kinerja kepala sekolah PAUD terhadap kesejahteraan guru serta kemajuan lembaga PAUD di Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Analisis dilakukan melalui serangkaian uji statistik meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t . Hasil disajikan sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa butir pertanyaan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Validitas diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel ($N = 54$; $\alpha = 0,05$; r tabel = 0,266). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 22 item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,266), sehingga seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Berikut hasil uji validitas data Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah PAUD terhadap kesejahteraan guru dan kemajuan lembaga PAUD sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah PAUD terhadap kesejahteraan guru dan kemajuan lembaga PAUD

Nomor Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja kepala sekolah 01	0,427	0,266	Valid
Kinerja kepala sekolah 02	0,607	0,266	Valid
Kinerja kepala sekolah 03	0,812	0,266	Valid
Kinerja kepala sekolah 04	0,426	0,266	Valid
Kinerja kepala sekolah 05	0,791	0,266	Valid
Kinerja kepala sekolah 06	0,734	0,266	Valid
Kesejahteraan guru paud 01	0,818	0,266	Valid
Kesejahteraan guru paud 02	0,789	0,266	Valid
Kesejahteraan guru paud 03	0,758	0,266	Valid
Kesejahteraan guru paud 04	0,650	0,266	Valid
Kesejahteraan guru paud 05	0,613	0,266	Valid
Kesejahteraan guru paud 06	0,803	0,266	Valid
Kesejahteraan guru paud 07	0,926	0,266	Valid
Kesejahteraan guru paud 08	0,869	0,266	Valid
Kesejahteraan guru paud 09	0,879	0,266	Valid
Kemajuan lembaga paud 01	0,842	0,266	Valid
Kemajuan lembaga paud 02	0,544	0,266	Valid
Kemajuan lembaga paud 03	0,925	0,266	Valid
Kemajuan lembaga paud 04	0,943	0,266	Valid
Kemajuan lembaga paud 05	0,837	0,266	Valid
Kemajuan lembaga paud 06	0,774	0,266	Valid
Kemajuan lembaga paud 07	0,723	0,266	Valid

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha melalui analisis SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai: Cronbach's Alpha = 0,956.

Table 2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0.956	22

Nilai ini berada jauh di atas batas minimal reliabilitas (0,60), sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi distribusi normal sebagai syarat analisis parametrik. Uji dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji menunjukkan: Variabel kinerja kepala sekolah: Sig. = 0,035. Variabel residual keseluruhan model: Sig. = 0,200. Karena nilai signifikansi > 0,05 pada variabel residual model,

maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal, dan layak menggunakan analisis parametrik lanjutan.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
					Unstandardized Residual		
kinerja							
N			N		54		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25,59	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000		
	Std. Deviation	2,327		Std. Deviation	2,38560554		
Most Extreme Differences	Absolute	0,125	Most Extreme Differences	Absolute	0,092		
	Positive	0,105		Positive	0,061		
	Negative	-0,125		Negative	-0,092		
Test Statistic		0,125	Test Statistic		0,092		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,035	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,034	Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,304		
	99% Confidence Interval	Lower Bound		0,030	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,292
		Upper Bound		0,039		Upper Bound	0,315
a. Test distribution is Normal.			a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.			b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.							

Gambaran umum variabel penelitian

Kinerja Kepala Sekolah PAUD

Sebagian besar responden menilai bahwa kepala sekolah PAUD menunjukkan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas lembaga. Data deskriptif menunjukkan: 74,1% responden menjawab “Sering”, 18,5% menjawab “Selalu” Hanya 7,4% menjawab “Kadang-kadang”.

Hasil ini menggambarkan bahwa kinerja kepala sekolah PAUD di Desa Cangkuang Kulon pada umumnya berada pada kategori baik dan sesuai dengan indikator standar kepala sekolah.

Kesejahteraan Guru PAUD

Kesejahteraan guru dinilai melalui aspek psikologis seperti rasa tawakal, ketenangan, dan kesiapan menghadapi tantangan pekerjaan. Hasil menunjukkan: 64,8% responden menjawab “Selalu”, 27,8% “Sering”, 7,4% “Kadang-kadang”.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAUD di wilayah tersebut memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang cukup baik dan memiliki stabilitas emosi yang positif.

Kemajuan Lembaga PAUD

Indikator kemajuan lembaga dilihat dari pemenuhan kebutuhan belajar anak serta sarana pendukung aktivitas fisik. Hasil menunjukkan: 59,3% responden menjawab “Selalu”, 31,5% “Sering” 9,3% “Kadang-kadang”.

Data ini mengindikasikan bahwa lembaga PAUD di Desa Cangkuang Kulon telah berkembang cukup baik dan memenuhi standar minimal penyelenggaraan layanan PAUD.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja kepala sekolah (X) terhadap kesejahteraan guru (Y1) dan kemajuan lembaga PAUD (Y2):

Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah terhadap Kesejahteraan Guru

Hasil uji t menunjukkan: $t = 1,000$. Sig. = $0,322 > 0,05$

Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru PAUD di Desa Cangkuang Kulon.

Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah terhadap Kemajuan Lembaga PAUD

Hasil uji t menunjukkan: $t = -2,283$. Sig. = $0,027 < 0,05$

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah PAUD berpengaruh signifikan terhadap kemajuan lembaga PAUD (Sig. $0,027 < 0,05$). Artinya, semakin baik kinerja kepala sekolah dalam aspek manajerial, supervisi, pengelolaan sumber daya, serta kemampuan memimpin organisasi PAUD, maka semakin baik pula tingkat kemajuan lembaga, baik dari sisi kualitas pembelajaran, sarana prasarana, aktivitas fisik anak, maupun pengelolaan lembaga secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan bahwa kepala sekolah merupakan faktor sentral dalam menentukan arah kebijakan, budaya organisasi, serta pengembangan mutu lembaga (Mulyasa, 2012). Dengan demikian, peningkatan kompetensi dan kinerja kepala sekolah menjadi bagian strategis dalam mendorong kemajuan lembaga PAUD.

Kinerja Kepala Sekolah PAUD dan Kesejahteraan Guru: Tidak Berpengaruh Signifikan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan guru PAUD di Desa Cangkuang Kulon. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi uji t sebesar $0,322 (> 0,05)$, sehingga kinerja kepala sekolah tidak dapat menjelaskan variasi kesejahteraan guru secara statistik.

Temuan ini dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang teoretis dan kontekstual. Menurut Zofiroh, Wardani & Sangka (2022), kesejahteraan guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, tetapi juga oleh faktor intrinsik seperti motivasi pribadi, kondisi psikologis, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial. Dalam konteks PAUD, kesejahteraan guru seringkali terkait dengan panggilan moral, rasa keikhlasan dalam mendidik, dan nilai-nilai spiritualitas (Sa'diyah, 2023).

Selain itu, tunjangan dan kompensasi guru PAUD di banyak wilayah Indonesia tidak sepenuhnya ditentukan oleh kepala sekolah, melainkan oleh kebijakan yayasan, desa, atau pihak pemilik lembaga. Oleh karena itu, kinerja kepala sekolah tidak serta-merta meningkatkan kesejahteraan guru secara material maupun psikologis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yawati (2025) yang menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah tidak selalu berkorelasi langsung dengan peningkatan kesejahteraan guru, terutama apabila sistem kompensasi tidak berada dalam kewenangan kepala sekolah. Dengan demikian, meskipun kinerja kepala sekolah di Desa Cangkuang Kulon berada pada kategori tinggi (74,1%), hal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi indikator kesejahteraan guru seperti rasa aman, ketenangan psikologis, maupun kepuasan kerja.

Kinerja Kepala Sekolah PAUD dan Kemajuan Lembaga PAUD: Berpengaruh Signifikan

Berbeda dengan kesejahteraan guru, hasil uji t menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemajuan lembaga PAUD, dengan nilai signifikansi $0,027 (<$

0,05). Artinya, semakin baik kinerja kepala sekolah, semakin meningkat pula kualitas dan perkembangan lembaga PAUD.

Temuan ini diperkuat oleh teori kepemimpinan pendidikan. Menurut Mulyasa (2012), kepala sekolah memiliki fungsi strategis dalam melakukan: Manajemen pembelajaran, Pengelolaan sarana-prasarana, Pengembangan tenaga pendidik, Kemitraan dengan masyarakat, Supervisi akademik. Ketika kepala sekolah mampu menjalankan peran tersebut secara efektif, lembaga akan mengalami peningkatan kualitas layanan, terpenuhinya standar nasional PAUD, serta meningkatnya mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Bush & Glover (2014) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis mampu menggerakkan lembaga menuju kemajuan. Di Desa Cangkuang Kulon, kepala sekolah dinilai telah menunjukkan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas lembaga PAUD, sebagaimana terlihat pada persentase 59,3% lembaga yang memenuhi indikator kemajuan (misalnya fasilitas belajar, aktivitas fisik, dan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak). Kondisi ini memperkuat temuan bahwa kinerja kepala sekolah benar-benar memberi kontribusi signifikan terhadap kemajuan lembaga.

Temuan ini juga didukung oleh Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendiknas No. 13 Tahun 2007, yang menekankan bahwa standar kompetensi kepala sekolah merupakan fondasi utama bagi keberhasilan pengelolaan lembaga PAUD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan katalis utama bagi kemajuan lembaga PAUD, meskipun tidak selalu berdampak pada kesejahteraan guru.

Kesimpulan

Kinerja kepala sekolah PAUD tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan guru. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,322 (> 0,05)$ sehingga hipotesis pengaruh ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kepala sekolah mungkin menunjukkan kinerja yang baik menurut indikator internal (komitmen peningkatan mutu, manajemen, dsb.), faktor-faktor lain di luar kinerja kepala sekolah misalnya kondisi ekonomi lokal, beban kerja rumah tangga, kompensasi finansial, dan kondisi sistemik, kemungkinan besar lebih dominan menentukan kesejahteraan guru. Hal ini selaras dengan literatur yang menegaskan bahwa kesejahteraan guru dipengaruhi oleh dimensi sistemik dan kondisi kerja yang lebih luas, bukan hanya oleh kepemimpinan sekolah semata.

Kinerja kepala sekolah PAUD berpengaruh signifikan terhadap kemajuan lembaga PAUD. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,027 (< 0,05)$, sehingga hipotesis pengaruh diterima. Temuan ini mendukung bukti empiris yang menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi performa institusional dan kemajuan sekolah, bahkan seringkali berada di urutan kedua setelah kualitas pembelajaran itu sendiri. Karena kepala sekolah mempengaruhi visi, manajemen sumber daya, budaya sekolah, dan orientasi pada perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kapabilitas kepala sekolah PAUD dipandang sebagai strategi yang efektif untuk memajukan kualitas layanan dan sarana-prasarana PAUD sesuai standar nasional.

Temuan menunjukkan perlunya dua jalur intervensi berbeda. Untuk meningkatkan kesejahteraan guru, intervensi harus melampaui pelatihan kepemimpinan, meliputi kebijakan kompensasi, perlindungan sosial, pengurangan beban administrasi, dan program

kesejahteraan/dukungan psikososial yang lebih berskala sistem (misalnya program tingkat kabupaten/provinsi/negara). Untuk mempercepat kemajuan lembaga PAUD, fokus pada peningkatan kompetensi manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah (pelatihan manajemen sekolah, mentoring, akuntabilitas, praktik kepemimpinan instruksional) diyakini efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan sintesis penelitian leadership yang menemukan leadership berdampak besar pada *outcome* institusional terutama di konteks yang menantang.

Penelitian ini berbasis survei kuantitatif *ex post facto* dengan total sampel relatif kecil pada satu lokasi. Rekomendasi penelitian selanjutnya bisa menggunakan desain komparatif lintas-wilayah, *mixed-methods* untuk menggali mekanisme (mengapa kinerja kepala tidak langsung meningkatkan kesejahteraan), serta model analitik yang memasukkan variabel mediasi/moderasi (misalnya kondisi ekonomi rumah tangga, dukungan kebijakan, beban kerja guru) untuk memperjelas jalur pengaruh.

Refrensi

- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (5th ed.). SAGE Publications.
- Elvi, F. (2025). Loyalitas kerja guru dalam perspektif studi literatur: Antara motivasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja dan kompensasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 1579–1586.
- Kartika, I. (2020). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Mulyasa, H. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Edisi). Bumi Aksara.
- Nugraha, H. M. S., Rosadi, A., Setiawati, F., Djihadah, N., Khoerudin, L. A., Dimiyati, D., ... & Halimatusadiyah, E. (2025). *Supervisi dan penjaminan mutu pendidikan*. Mega Press Nusantara.
- Patnomodewo, S. (2008). *Pendidikan anak prasekolah* (Cet. ke-2). PT Rineka Cipta.
- Riyadi, S. (2025). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1983–1989.
- Sa'diyah, H. A. (2023). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai upaya peningkatan profesional guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Safitri, Y. (2020). *Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar*.
- Sodikin, D. (2024). *Efektivitas kesejahteraan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Informatika dan Tahfidz Adzjakra Sawangan, Depok, Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Suyadi, & Ulfah, M. (2017). *Konsep dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, M. D. (2024). Manajemen pengembangan model pelatihan kompetensi manajerial berbasis humanis partisipatif untuk peningkatan kinerja kepala sekolah. *Serunai: Jurnal Ilmiah*

Ilmu Pendidikan, 10(2).

Yawati, Y. S. (2025). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompensasi terhadap produktivitas kerja guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Solok.

Zofiroh, F., Wardani, D., & Sangka, K. (2022). Pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi dimediasi oleh motivasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 172–180. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p172-180>